

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN WISATA RELIGI

PADA MAKAM SYEKH HASAN MUNADI DI DESA NYATNYONO

KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG

A. Analisis Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan Munadi

Manajemen merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah pengelolaan obyek wisata. Menurut GR. Terry, dkk merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Terry, dkk, 2000: 1). Menurut pengertian di atas, peran manajemen dalam pengelolaan obyek wisata adalah untuk menjaga kepuasan pengunjung atau wisatawan yang datang.

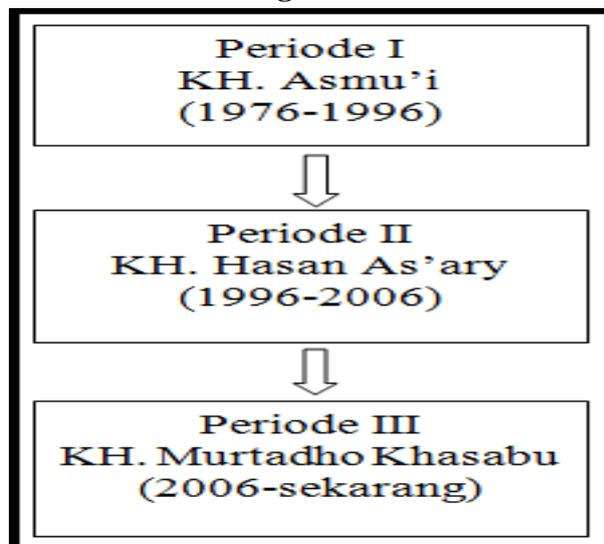
Wisatawan merupakan salah satu bagian terpenting dari sebuah obyek wisata, karena kedatangan wisatawan bisa menjadi sumber dana untuk pengelolaan obyek wisata. Dana itu didapat dari tiket masuk yang harus dibayar oleh wisatawan. Bukan hanya sebagai sumber dana bagi pihak pengelola obyek wisata saja, tapi kedatangan wisatawan juga bisa bermanfaat untuk menghidupkan perekonomian masyarakat setempat. Karena kebanyakan masyarakat yang tinggal disekitar obyek wisata mata pencariannya adalah

sebagai pedagang ataupun penyedia jasa di obyek wisata. Oleh karena itu, pihak pengelola harus menjaga kepuasan para wisatawan yang datang.

Pengelolaan wisata religi juga perlu adanya kegiatan manajemen, karena wisata religi tidak beda dengan wisata yang lainnya yang harus menjaga kepuasan para peziarah. Dalam kegiatan pengelolaan wisata religi juga mengandalkan peziarah yang datang sebagai sumber dananya. Walaupun pada obyek wisata religitidak ada tiket masuknya, tapi disediakan kotak amal. Bukan hanya sekedar untuk menjaga kepuasan peziarah saja, manajemen pada wisata religi digunakan untuk mencegah peziarah terjerumus dalam kemusyrikan.

Makam Syekh Hasan Munadi di Desa kec kab langsung dikelola oleh pihak ahli waris. Pelaksanaan dari manajemen pada Makam Syekh Hasan Munadi dilakukan oleh juru kunci. Juru kunci merupakan ahli waris. Hingga saat ini sudah terjadi pergantian tiga kali juru kunci. Juru kunci yang pertama adalah KH. Asmu'i yang merupakan ayah dari KH. Murtadho Khasabu (juru kunci yang sekarang). KH. Asmu'i mencabat sebagai juru kunci dari 1976 samapi 1996. Setelah KH. Asmu'i wafa't kedudukan juru kunci digantikan oleh KH. Hasan As'ari (kakak KH. Murtadho Khasabu), mulai dari tahun 1996 sampai tahun 2006. Setelah itu posisi juru kunci diganti oleh KH. Murtadho Khasabu, mulai tahun 2006 sampai sekarang.

Gambar 9
Struktur Pergantian Juru Kunci



Sumber: Wawancara KH. Murtadho Khasabu

Dalam struktur pergantian juru kunci sebagaimana tampak di atas diperoleh data bahwa pergantian itu berdasarkan keturunan, tanpa adanya pemelihan. Jika melihat proses itu, merujuk pada teori manajemen yang diungkapkan oleh Hasibuan (2007: 1), bahwa manajemen adalah ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Hasibuan: 2007: 1). Maka proses pemilihan juru kunci pada pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi belum sesuai. Karena pada teori manajemen yang diungkapkan oleh Hasibuan tersebut, menyebutkan bahwa proses manajemen dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia. Sedangkan di sana sistem pengangkatan juru kunci adalah dengan cara turun menurun tanpa ada pemilihan dan melihat kemampuan mereka.

Pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi tidak berada di dalam naungan sebuah yayasan atau lembaga tertentu. Menurut KH. Murtadho

Khasabu pengelolaan makam sengaja tidak dibuat yayasan agar nantinya pengelola bisa fokus kepada pengembangan Makam Syekh Hasan Munadi saja, tanpa memikirkan keuntungan materi yang akan didapat dari mengelola makam. Walaupun demikian pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi sudah menggunakan asas manajemen dan sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan serta pengawasan (Wawancara KH. Murtadho Khasabu selaku juru kunci, 23 Agustus 2014).

1. Perencanaan (*planning*)

Pada pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi sistem perencanaan yang digunakan adalah dengan rapat rutin yang dilakukan setiap tanggal 5. Dalam rapat ini nantinya akan dibahas perencanaan program kerja apa yang akan dilakukan ke depannya. Dalam kesempatan rapat ini juga dibahas pembenahan sarana prasana yang ada di Makam Syekh Hasan Munadi. Untuk hal dana pengelola juga telah membahas dalam rapat, bahwa dana yang digunakan untuk keperluan pengelolaan makam akan diambil dari 25% hasil kotak amal.

Proses perencanaan dilakukan oleh pihak pengelola dengan melakukan pengamatan terhadap kekurangan yang ada pada obyek wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi. Kemudian akan membahasnya dalam rapat rutin pengurus yang dilakukan sebulan sekali setiap tanggal 5. Ketika rapat inilah akan muncul rencana-rencana untuk kedepannya. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola tidak hanya tentang

rencana program kerja kedepannya saja, tapi juga mengenai anggaran dana yang akan digunakan dalam proses pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi.

Merujuk dari teori yang diungkapkan oleh Winardi (2000: 11), dalam sebuah organisasi perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena ia akan menjadi pedoman bagi organisasi tersebut dalam memperoleh dan menggunkan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Perencnaan juga merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anggota suatu organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu , perencanaan juga sangat penting guna memonitor dan mengukur kemajuan dalam mencapai suatu tujuan sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan. Maka Apabila dilihat dari teori perencanaan yang diungkapkan oleh Winardi, pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi sudah bisa dikatakan menjalankan fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan (*planning*). Karena bisa disimpulkan bahwa, fungsi perencanaan menurut Winardi adalah sebagai berikut

- a. Sebagai pedoman bagi suatu organisasi dalam proses mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Sebagai tolak ukur suatu organisasi, apakah tujuan organisasi telah tercapai sesuai yang diharapkan.
- c. Sebagai proses perencanaan program kerja ke depannya guna mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

Contoh nyata penerapan fungsi perencanaan pada pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi antara lain adalah ketika pihak pengelola memutuskan untuk membuat penginapan, auditorium dan kantor resepsionis. Keputusan membangun penginapan diambil ketika pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi melihat banyaknya peziarah yang datang dari luar Jawa Tengah. Pihak pengelola merasa perlu membangun penginapan agar para peziarah yang datang dari jauh bisa beristirahat dengan nyaman.

Sedangkan keputusan untuk membangun auditorium atau ruang pertemuan diambil atas dasar, bahwa belum ada tempat khusus untuk rapat maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Selama ini kalau ada rapat maupun kegiatan diadakan di Masjid Subulussalam. Sedangkan keputusan untuk membangun kantor resepsionis, diambil pengelola agar kantor yang sudah ada agar lebih nyaman ketika ada peziarah yang datang.

Berdasarkan contoh perencanaan di atas bisa diambil kesimpulan, bahwa pihak pengelola mengambil keputusan dalam merencanakan program kerja kedepannya berdasarkan fenomena yang ada atau sesuai kebutuhan peziarah. Ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh G. R. Terry, bahwa perencanaan adalah proses melihat ke depan, menduga kemungkinan-kemungkinan, memetakan kegiatan-kegiatan dan mengadakan urutan yang teratur untuk mencapai tujuan organisasi (Terry, dkk: 2001: 45).

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pembentukan struktur organisasi secara resmi dilakukan oleh pengelola Makam Syekh Hasan Munadi baru sekitar 1 tahunan. Meskipun sudah terbentuk sebuah struktur organisasi, tapi dalam pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi belum dibentuk sebuah yayasan resmi.

Pengorganisasian dilakukan dengan cara pembagian tugas yang berbeda-beda akan tetapi menuju pada satu tujuan yang sama. Pembagian tugas dilakukan sesuai dengan kemampuan atau keahlian masing-masing pengelola. Tindakan ini dilakukan agar anggota pengelola Makam Syekh Hasan Munadi dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kerja sama dan tanggung jawab. Pembagian tugas kerja dilakukan untuk menjaga agar tidak terjadi pembebanan satu tugas atau pekerjaan kesatu orang saja. Pengorganisasian pada pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi ini bertujuan agar kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pengorganisasian yang telah dilakukan pengelola Makam Syekh Hasan Munadi dengan pembentukan struktur organisasi ini sudah sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh G.R. Terry. Menurut Terry (2001:82) pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki kekuasaan yang diperlukan untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua

sumber daya yang diperlukan, termasuk manusia. Sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Pada dasarnya mengorganisir adalah suatu proses pembagian kerja. Pembagian kerja ini bisa dilakukan baik secara vertikal maupun secara horisontal. Pembagian kerja secara vertikal didasarkan atas penetapan garis-garis kekuasaan dan menentukan tingkat-tingkat yang membentuk bangunan organisasi itu secara tegak. Selain dari menetapkan kekuasaan, pembagian kerja vertikal memudahkan arus komunikasi dalam organisasi. sementara itu, pembagian kerja secara horizontal didasarkan atas spesialisasi kerja. Asumsinya, dengan membuat setiap tugas pekerja menjadi terinci, makin banyak yang dihasilkandengan usaha yang sama melalui peningkatan efisiesi dan kualitas (Terry, dkk, 2001 : 84).

Akan tetapi dalam prakteknya struktur organisasi yang ada pada pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi belum dijalankan sepenuhnya. Karena antara pihak ahli waris dengan pemerintah Desa Nyatnyono masih sering berdebat masalah siapa yang paling berhak atas obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi. Padahal dalam struktur organisasi Kepala Desa Nyanyono ditunjuk sebagai penanggung jawab. Wewenang yang tertinggi juga berada ditangan juru kunci makam. Contohnya ketika pertama kali peneliti datang ke kantor penerimaan tamu yang ada Makam Syekh Hasan Munadi untuk meminta izin melakukan penelitian terkait manajemen makam, pihak kantor langsung menyuruh peneliti menemui langsung juru kuncinya. Hal ini menunjukkan bahwa, walaupun posisi ketua

pada struktur organisasi pada pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi diisi oleh Muhdiono, S. E, tapi tetap segala sesuatu yang berurusan dengan Makam Syekh Hasan Munadi harus melalui KH. Murtadho Khasabu yang merupakan juru kunci Makam Syekh Hasan Munadi.

2. Penggerakan (*actuating*)

Fungsi manajemen yang ketiga adalah penggerakan, penggerakan merupakan inti dari kegiatan manajemen, karena pada tahap ini akan dilaksanakan semua rencana-rencana yang telah dibuat. Dalam melaksanakan tahap penggerakan ini tidak hanya sekedar melaksanakan rencana yang ada, tapi pemimpin harus mengarahkan para anggotanya agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Menurut Winardi (2000:13), penggerakkan (*actuating*) merupakan usaha untuk mengarahkan, mempengaruhi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas yang penting. Para manajer memimpin untuk membujuk orang lain supaya bergabung dengan mereka dalam mengejar masa depan yang muncul dari langkah merencanakan dan mengorganisasikan. Dengan menciptakan kondisi yang tepat, manajer berusaha membantu karyawan untuk bekerja sebaik mungkin.

Fungsi *actuating* (penggerakan) telah diterapkan secara teori maupun prakteknya dengan sebagaimana mestinya oleh pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi. Karena pada intinya dalam proses

penggerakan terdapat 3 kegiatan utama, yaitu pengarahan, memberikan motivasi dan melaksanakan program kerja.

a. Pengarahan

Dalam pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi yang berperan sebagai pemimpin adalah juru kunci. Proses penggerakan atau pemberian pengarahan sudah dijalankan oleh juru kunci, ini terlihat ketika juru kunci memantau langsung pekerjaan yang dilakukan orang-orang yang bekerja disana. Ketika ada kesalahan pada pelaksanaan tugas, juru kunci memberikan langsung memberikan arahan yang seharusnya dilakukan.

b. Memberikan motivasi

Penggerakan di Makam Syekh Hasan Munadi dalam bentuk memberikan motivasi ini tidak hanya sebatas pada pekerja yang bekerja di sana saja, tapi penggerakan juga dilakukan dalam lingkungan intern pengelola makam. Penggerakan disini untuk memotivasi para pengurus-pengurus Makam Syekh Hasan Munadi untuk bersemangat dan lebih giat lagi dalam ikut serta mengelola wisata religi supaya pengelolaan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya penggerakan pengelolaan wisata religi tidak akan berjalan sesuai apa yang diharapkan. Pemberian motivasi dari juru kunci ke anggota pengelola ini bisa mengakibatkan hubungan yang harmonis antara sesama pengelola Makam Syekh Hasan Munadi. Karena mereka merasa diperhatikan dan dihargai hasil kerja mereka.

c. Melaksanakan program kerja

Penggerakan dalam rangka melaksanakan program kerja dalam manajemen Makam Syekh Hasan Munadi, bisa terlihat dari upaya pengelola Makam Syekh Hasan Munadi untuk menindak lanjuti rencana program kerja yang telah disepakati dalam rapat pengurus. Contohnya setelah pada rapat pengurus, pengelola memutuskan untuk membangun penginapan, auditorium dan kantor resepsionis, maka 1 bulan kemudian pengelola membeli bahan material yang akan digunakan.

Oleh karena itu, fungsi penggerakkan ini menjadi hal terpenting dalam proses pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi dan harus diperhatikan sungguh-sungguh oleh pihak pengelola. Karena ini dari kegiatan manajemen adalah penggerakan. Tanpa adanya penggerakan semua program kerja yang telah direncanakan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

3. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi manajemen yang keempat adalah pengawasan, pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula (Manullang, 1988: 173). Dalam pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi sudah menerapkan fungsi manajemen yang keempat ini dengan mengadakan

evaluasi setiap selesai melakukan kegiatan, ini dibahas dalam rapat yang diadakan pihak pengelola.

Tipe pengawasan yang digunakan oleh dalam pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi adalah tipe *feedforward control* dan tipe *concurrent*. Menurut Handoko (2011: 361), pengawasan tipe *feedforward control* (pengawasan pendahuluan) dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Sedangkan pengawasan tipe *concurrent* merupakan tipe pengawasan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung.

Pengawasan tipe *feedforward control* pada pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi dilakukan dalam bentuk evaluasi setelah kegiatan dan program kerja yang telah dilaksanakan. Evaluasi biasanya akan dibahas pada rapat bulanan pengurus. Dengan pengawasan tipe ini pengelola dapat mengetahui tingkat kepuasan peziarah akan pelayanan yang telah diberikan. Tingkat kepuasan peziarah bisa dilihat dari jumlah peziarah yang datang.

Sedangkan pengawasan tipe *concurrent* pada pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi dilakukan dalam bentuk pengawasan langsung dari atas ke bawah. Contohnya ketika ada pekerja yang sedang melakukan perbaikan di area Makam Syekh Hasan Munadi, KH. Murtadho Khasabu terjun langsung untuk mengetahui kekurangan yang ada selama proses perbaikan berlangsung.

Untuk pelaksanaan pengawasan dalam merealisasikan tujuan dilakukan beberapa tindakan yaitu sebagai berikut :

1) Menetapkan Standar

Dalam melaksanakan manajemen wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi, pihak pengelola menetapkan standar kualitas pelayanan untuk para peziarah. Dengan adanya standar yang telah ditetapkan diharapkan pihak pengelola bisa melakukan pengawasan untuk mengetahui apakah para peziarah sudah mendapatkan kepuasan saat berkunjung atau belum. Karena kepuasan peziarah itu penting bagi kelangsungan wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi.

2) Mengadakan Penilaian

Penilaian yang dilakukan oleh pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi mencakup beberapa aspek, antara lain: pihak pengelola melakukan penilaian dalam hal pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan program kerja serta dalam hal pelaksanaan rencana-rencana pengembangan untuk Makam Syekh Hasan Munadi. Pengawasan dalam hal ini digunakan untuk menilai apakah semua sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan

Tindakan perbaikan di makam ini dilakukan secara terus-menerus tidak hanya dilakukan jika terjadi kerusakan-kerusakan. Tindakan perbaikan dapat diartikan sebagai tindakan mengawasi segala kegiatan di kompleks makam dengan nyata apabila terjadi

penyimpangan agar segera dapat diatasi dengan standar atau rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pada Makam Syekh Hasan Munadi dalam melaksanakan kegiatan langsung diawasi oleh juru kunci, tujuannya agar mencapai hasil yang maksimal. Perbaikan yang dimaksudkan disini adalah perbaikan dalam bentuk fisik maupun pada non-fisik. Perbaikan dalam bentuk fisik misalnya dengan menjaga dan merawat bangunan makam supaya tidak terjadi perilaku yang menyimpang dari para peziarah misalnya secara sengaja melakukan pengrusakan pada bangunan. Adapun perbaikan non fisik, yaitu dengan cara menjaga keamanan sehingga dapat membuat para peziarah merasa nyaman dalam melakukan aktivitas ziarah. Perbaikan secara fisik sering dilakukan oleh pihak pengelola, contohnya didirikannya auditorium yang sebelumnya belum ada.

B. Analisis Sumber Daya yang diperlukan Dalam Manajemen Wisata Religi Pada Makam Syekh Hasan Munadi

Dalam kegiatan manajemen dibutuhkan sumber daya, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia. Sumber daya manusia merupakan sumber daya terpenting dalam proses manajemen. Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan organisasi tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif karyawan, meskipun alat-alat yang dimiliki perusahaan begitu canggihnya. Karena mesin butuh manusia untuk mengoperasikannya (Hasibuan, 2009: 10).

Sumber daya manusia dalam pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi mencakup juru kunci, para pengelola, para pekerja serta para peziarah. Juru kunci dan para pengelola Makam Syekh Hasan Munadi mempunyai peranan untuk menjalankan proses yang ada pada wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi, sedangkan para pekerja dan para peziarah mempunyai peranan untuk memperlancar jalannya proses manajemen. Tanpa adanya para pekerja maka ketika ada perbaikan di makam tidak akan berhasil. Sedangkan ketika tidak ada para peziarah, maka kegiatan yang sudah direncanakan oleh pihak pengelola tidak akan terlaksana dan tanpa adanya peziarah yang datang pihak pengelola tidak bisa mendapatkan dana untuk pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi. Karena jika tidak ada peziarah yang datang itu artinya juga tidak akan ada yang mengisi kotak amal, sebab dana yang digunakan untuk mengelola Makam Syekh Hasan Munadi diperoleh dari kotak amal.

Untuk menarik minat peziarah agar tertarik untuk mengunjungi obyek wisata Makam Syekh Hasan Muunadi diperlukan adanya *marketing* (pemasaran) yang sesuai. Tapi menurut KH. Murtadho Khasabu selaku juru kunci, dalam hal pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi tidak perlu adanya *marketing* yang khusus, bahkan bisa dikatakan tidak perlu adanya *marketing*. Berita tentang keberadaan obyek wisata religi bisa tersebar dari mulut kemulut.

Padahal tanpa disadari pihak pengelola telah mengadakan publikasi atau *marketing*. Penyebaran informasi tentang obyek wisata Makam Syekh

Hasan Munadi dari mulut ke mulut itu juga merupakan proses *marketing*. Proses *marketing* ini juga terjadi ketika pihak pengelola mencetak buku panduan peziah dan sejarah Syekh Hasan Munadi kemudian menjualnya. Artinya secara tidak langsung pihak pengelola telah menyebarkan informasi tentang obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi, karena di dalam buku tersebut juga terdapat peta lokasi Makam Syekh Hasan Munadi.

Proses *marketing* yang tanpa disadari oleh pengelola Makam Syekh Hasan Munadi yang lainnya adalah ketika pihak pengelola bersedia peneliti untuk melakukan penelitian di sana. Karena di dalam penulisan hasil penelitian akan disebutkan segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi dan hasil penelitian nantinya juga akan dipublikasikan.

Setiap organisasi maupun perusahaan yang menjual produk maupun jasa membutuhkan pasar (*market*) untuk memasarkan produk mereka. Termasuk obyek wisata juga membutuhkan pasar untuk memasarkan obyek daya tarik wisata mereka. Sebagaimana disampaikan dalam teori Siagian yang menyebutkan, bahwa pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Tanpa adanya pasar tidak ada wadah untuk menjual produk atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan atau organisasi dan itu bisa mengancam keberlangsungan suatu perusahaan atau organisasi (Siagian: 197: 77). Oleh karena itu salah kalau pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi menganggap kegiatan *marketing* (pemasaran) untuk obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi itu tidak penting.

Selain sumber daya manusia, ada sumber daya lain yang bisa digunakan untuk proses manajemen dalam wisata religi, yaitu sumber daya non manusia. Sumber daya non manusia di sini meliputi, lingkungan dan sarana prasarana. Lingkungan yang bersih dan sarana prasarana yang baik bisa menambah daya tarik para pengunjung wisata.

Lokasi makam yang berada di lereng gunung, menjadikan pemandangan di sekitar makam sangat indah dan menjadikan udara yang sejuk. Semua itu menjadi sumber daya non manusia atau sumber daya alam yang harus dijaga. Pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi, selalu menjaga kebersihan lingkungan makam dan selalu memperbaiki sarana prasana yang ada di area makam. Karena menurut KH. Murtadho Khasabu (juru kunci), area makam yang bersih menjadikan para peziarah merasa nyaman. Sekarang ini pihak pengelola sedang melaksanakan pembangunan ruang pertemuan, penginap dan resepsionis, ini menandakan bahwa pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi selalu melakukan pembenahan sarana prasarana untuk meningkatkan pelayanan kepada para peziarah.

Kegiatan kepariwisataan merupakan kegiatan yang bersifat lintas sektoral dan menyentuh berbagai aspek kehidupan baik pemerintah maupun kalangan dunia usaha maupun masyarakat luas dimana kepariwisataan sesuatu hal yang menawarkan alam, budaya, keunikan dan kenyamanan. Lintas sektoral pengelolaan wisata akan terwujud secara nyata dengan adanya program sapta pesona di dalam kehidupan sehari-hari. Sapta pesona tersebut menentukan citra baik pariwisata. Kehadirannya memang begitu penting

sudah saatnya disuguhkan sebagai tolak ukur progeram peningkatan pariwisata. Progam sapta pesona pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pesona Aman

Bila kita menghendaki wisatawan atau para peziarah yang berkunjung ke makam merasakan suatu keamanan, maka hal tersebut harus diciptakan, faktor keamanan bukan hanya mencakup situasinya saja, tetapi keamanan secara menyeluruh. Pada wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi, pesona aman sudah diterapkan. Pesona aman di Makam Syekh Hasan Munadi ini bisa dilihat dari, pihak pengelola yang menyediakan tukang parkir dan letak kantor yang dekat dengan bangunan makam. Jadi ketika ada kesulitan peziarah bisa langsung minta tolong kepada petugas yang ada di kantor.

b. Pesona Tertib

Pada dasarnya para pengunjung berkeinginan untuk memperoleh suasana tertib di setiap tempat yang akan dikunjungi baik dalam peraturan waktu, pelayanan dan dalam segi informasi. Para pengunjung atau wisatawan pada dasarnya mendambakan suasana kehidupan dan kemasyarakatan yang tertib. Mereka akan senang bila memperoleh suasana pelaksanaan peraturan yang taat dan teratur. Di makam Syekh Hasan Munadi pesona tertib ini bisa terlihat dari alur ketika mau masuk untuk berziarah. Ketika peziarah datang, pertama mereka harus lapor dulu ke kantor resepsionis atau kantor penerimaan tamu yang letak persih sebelum bangunan makam. Kemudian peziarah mengisi buku tamu dan petugas

memberi arahan sedikit tentang tata cara berziarah yang benar. Setelah itu peziarah bisa langsung melakukan ziarah ke Makam Syekh Hasan Munadi.

c. Pesona Bersih

Para pengunjung yang datang dari manapun asal usulnya akan mendambakan dan suka menikmati lingkungan yang bersih dan terbebas dari berbagai macam yang mengganggu kesehatan dan lain sebagainya. Pihak pengelola makam Syekh Hasan Munadi selalu menjaga kebersihan area makam, bahkan juru kunci dari makam meklaim bahwa obyek wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi adalah tempat wisata religi paling bersih yang pernah ada.

d. Pesona Sejuk dan Indah

Para pengunjung yang datang ke Makam Syekh Hasan Munadi dapat merasakan kesejukan di lingkungan tersebut, karena terbebas dari polusi. Dengan kata lain terpeliharanya suatu kondisi yang nyaman. Kesejukan yang hakiki adalah kesejukan alam hasil karunia Tuhan Yang Maha Esa yang dilimpahkan kepada manusia dalam bentuk panorama yang indah (penuh penghijauan dan teratur). Letak Makam Syekh Hasan Munadi yang ditereng gunung menjadikan wisata religi ini memenuhi kriteria dari sapta pesona sejuk dan indah.

e. Pesona Ramah Tamah

Pesona ramah tamah adalah bagian dari mutu pelayanan yang perlu ditumbuh suburkan, dimana hal tersebut akan mampu mengajak para pengunjung makam untuk kembali datang berziarah ke obyek wisata

Makam Syekh Hasan Munadi tanpa ada perasaan terpaksa. Pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi dan orang sekitar sangat ramah kepada setiap peziarah yang datang. Itu terbukti ketika saya datang untuk melakukan penelitian di sana. Saya mendapat sambutan yang sangat baik dari pihak pengelola.

C. Analisis Terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Manajemen Wisata Religi untuk Pengembangan Dakwah Pada Makam Syekh Hasan Munadi

Dalam sebuah pelaksanaan manajemen pada wisata religi tidak lepas dengan yang namanya faktor pendorong dan faktor penghambat, sama halnya dengan pengelolaan yang ada pada wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi yang ada di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang juga terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat yang akan dianalisis dengan melihat dari segi *strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman). *Strength* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan) bisa dilihat dari faktor internal pada pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi. Sedangkan *opportunity* (peluang) dan *threat* (ancaman) bisa dilihat dari faktor eksternal yang ada pada pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi. Analisa SWOT dalam penelitian ini bisa dilihat pada matrik SWOT di bawah ini:

Tabel 5
Matrik SWOT

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p><i>Strength (kekuatan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peziarah tidak dipungut biaya apapun. 2. Kebersihan area makam. 3. Banyak orang yang tahu tentang obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi. 4. Pengelolaan sudah menggunakan asas manajemen. 	<p><i>Opportunity (peluang)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Letak makam yang tidak jauh dari kota Semarang, sehingga akses jalan mudah. 2. Banyak peziarah yang datang. 3. Penyebaran informasi dari mulut ke mulut 4. Ada struktur organisasi yang jelas.
<p><i>Weaknesses (kelemahan)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Papan petunjuk arah yang kurang jelas. 2. Bangunan makam yang hanya berkapasitas < 100 orang. 3. Tidak ada marketing khusus untuk mempromosikan obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi. 4. Belum terbentuk yayasan. 	<p><i>Threat (ancaman)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak orang yang baru pertama kali kesana kesulitan menemukan lokasi obyek wisata Makam Syekh Haan Munadi. 2. Ketika peziarah yang datang lebih dari 200 orang. 3. Kurangnya informasi yang diterima masyarakat luar. 4. Perebutan kekuasaan antara pihak ahli waris dengan pihak pemerintah Desa Nyatnyono.

Sumber : Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel di atas faktor pendorong merupakan hal yang harus terus dipertahankan oleh pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi.

Karena faktor-faktor tersebut membuat peziarah tertarik mengunjungi obyek wisata Makam Syekh Hasan Munadi. Tapi dibalik faktor-faktor pendukung tersebut ada faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan manajemen pada pengelolaan Makam Syekh Hasan Munadi. Maka Ada beberapa alternatif-alternatif untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen wisata religi pada Makam Syekh Hasan Munadi, antara lain:

1. Tentang masalah papan petunjuk arah, sebaiknya ada kerja sama antara pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi dengan pihak pemerintah dan juga Dinas Pariwisata, karena menurut KH. Murtadho Khasabu, pihak pengelola hanya mendapatkan izin memasang papan petunjuk arah dengan lokasi yang sempit dan kurang strategis.
2. Sebaiknya antara pemerintah Desa Nyatnyono dengan pihak ahli waris Syekh Hasan Munadi lebih baik berkerja sama untuk mengembangkan wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi dari pada sibuk berdebat pihak mana yang lebih berhak menguasai obyek wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi.
3. Sebaiknya diadakan perluasan bangunan Makam Syekh Hasan Munadi agar ketika banyak peziarah yang datang bisa masuk semua ke dalam bangunan makam.
4. Sebaiknya pihak pengelola Makam Syekh Hasan Munadi membuat situs web resmi, untuk wadah pemberian informasi tentang wisata religi Makam Syekh Hasan Munadi maupun tentang ajaran Islam.